



---

## STUDI LITERATUR: MODEL PENGEMBANGAN ROWNTREE SEBAGAI PENDEKATAN DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SEKOLAH

---

**Qonitah Zulfa Salsabila<sup>1</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas  
Maret<sup>1,2</sup>

Email: [qonitahzulfa@student.uns.ac.id](mailto:qonitahzulfa@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Teaching materials were an essential component in determining the quality of learning in elementary schools. However, many teachers were not yet able to develop teaching materials independently, which made the learning process rely heavily on textbooks or conventional resources. This study aimed to examine the application of the Rowntree development model as an approach to developing teaching materials in elementary schools. The research method used was a literature study, with data analyzed descriptively based on five relevant articles published between 2020-2025. The results show that teaching materials developed through the Rowntree model are valid, practical, effective, and capable of improving student learning outcomes. The model is also flexible for both printed and digital forms of materials. Therefore, the Rowntree model serves as a systematic approach for teachers to design innovative, engaging, and student-centered teaching materials in elementary schools.*

**Keywords :** *Teaching Materials, Elementary School, Rowntree Model*

### ABSTRAK

*Bahan ajar merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri sehingga pembelajaran cenderung bergantung pada buku teks atau bahan ajar konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan model pengembangan Rowntree sebagai pendekatan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pengolahan data menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis lima artikel yang relevan dengan topik penelitian dan terbit pada rentang tahun 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui model Rowntree terbukti valid, praktis, efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini juga fleksibel diterapkan untuk berbagai bentuk bahan ajar, baik*

*cetak maupun digital. Dengan demikian, model Rowntree dapat dijadikan sebagai pendekatan yang sistematis bagi guru dalam merancang bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.*

**Kata Kunci :** *Bahan Ajar, Sekolah Dasar, Model Pengembangan Rowntree*

---

## PENDAHULUAN

Bahan ajar menjadi bagian penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang dimanfaatkan untuk mendukung guru dalam proses pembelajaran. Istilah ini merujuk pada media atau perangkat pembelajaran yang memuat isi materi, metode, ruang lingkup, serta teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna membantu peserta didik mencapai kompetensi maupun sub kompetensi sesuai tujuan pembelajaran. (Suprihatin & Manik, 2020). Bahan ajar berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran di kelas karena menjadi sarana efektif untuk mencerminkan proses belajar. Bagi guru maupun siswa bahan ajar menjadi salah satu acuan penting dalam memperoleh informasi materi. Bahan ajar berperan dalam memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tanjung & Fahmi, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Magdalena et al., 2021) dengan menggunakan bahan ajar yang disusun sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa SDN Karawaci 20 menjadi lebih aktif karena mereka memiliki kesempatan mempelajari materi dari bahan ajar tersebut terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kemudian penelitian (Marginingsih et al., 2025) di SDN 3 Kadipiro pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku paket, tetapi juga memanfaatkan bahan ajar dan alat peraga agar suasana belajar lebih menarik. Dengan cara ini siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Selanjutnya penelitian (Adelia et al., 2021) menjelaskan penggunaan bahan ajar di SD PAB 20 khususnya pada siswa kelas VI, memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis, meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong munculnya kreativitas.

Namun, realitas yang terjadi di lapangan banyak guru belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri, sehingga hanya memakai bahan ajar yang telah disediakan pemerintah (Widiastuti, 2020). Dalam praktik pendidikan, masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar instan atau siap pakai tanpa proses perencanaan dan penyusunan sendiri, sehingga berisiko menghasilkan bahan ajar yang kurang menarik (Maimufi et al., 2021). Sebagian besar guru mengandalkan bahan ajar konvensional, seperti buku teks yang dibeli di toko, buku bantuan dari

pemerintah, dan LKS yang diperoleh melalui distributor yang datang ke sekolah (Wafi & Agustina, 2023). Kualitas pembelajaran cenderung rendah apabila guru hanya bergantung pada bahan ajar konvensional tanpa menghadirkan inovasi dan kreativitas (Rizal, 2022). Ketidaktepatan dalam memilih bahan ajar menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi kurang optimal dan berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Rendahnya inovasi guru dalam merancang bahan ajar yang adaptif juga berdampak pada menurunnya keterlibatan siswa selama kegiatan belajar (Tiningrum et al., 2025). Selain itu, juga dapat menurunkan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian nilai mereka yang belum memenuhi KKM (Yulaika et al., 2020).

Pengembangan bahan ajar penting untuk dilakukan oleh guru. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang praktis dan menarik untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik menjadi hal yang penting dan relevan untuk dilakukan (Yulianingsih et al., 2023). Ketersediaan bahan ajar yang sesuai dan relevan sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar (Pohan & Dafit, 2021). Pengembangan bahan ajar mampu meningkatkan relevansi pendidikan karena dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, bersifat fleksibel untuk digunakan dalam berbagai model pembelajaran, baik tatap muka maupun daring, dan mudah diakses oleh siapa saja kapan saja sehingga mendukung pembelajaran yang lebih inklusif (Ramadhani et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya model pengembangan yang dapat menjadi acuan sistematis dalam merancang, menyusun, dan menyempurnakan bahan ajar. Model pengembangan ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu guru agar produk bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya layak digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi peserta didik. Salah satu model pengembangan yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan bahan ajar yaitu dengan model pengembangan Rowntree. Model Rowntree merupakan model pengembangan yang dirancang khusus untuk digunakan dalam pengembangan bahan pembelajaran (Alfianto & Heri, 2024). Menurut Pasaribu et al (2025) model pengembangan Rowntree mencakup 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pengembangan dan tahapan evaluasi.

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menelaah secara mendalam penerapan model pengembangan Rowntree sebagai pendekatan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar melalui studi literatur. Peneliti mengkaji penelitian terdahulu dengan membandingkan dan mensintesis temuan untuk memberikan gambaran teoritis tentang penerapan model pengembangan Rowntree dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman teoritis mengenai efektivitas model Rowntree

sebagai pendekatan sistematis dalam merancang bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian studi literatur adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, serta mensintesis berbagai literatur yang relevan terkait suatu topik tertentu (Aswirah et al., 2024). Studi literatur dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menelaah secara mendalam model pengembangan Rowntree dalam konteks pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Tahapan penelitian dimulai dengan menentukan topik kajian, yaitu penerapan model pengembangan Rowntree dalam pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran sumber melalui database nasional yang kredibel antara lain google scholar, Publish or Perish 8 dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci seperti “ Model Pengembangan Rowntree” dan “Bahan Ajar Sekolah Dasar”.

Setelah itu dilakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria (1) artikel relevan dengan topik kajian, (2) terbit pada rentang tahun 2020-2025, dan (3) berasal dari jurnal atau publikasi ilmiah yang memiliki kredibilitas akademik. Sumber yang terpilih kemudian dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi model pengembangan yang digunakan, subjek penelitian, serta hasil temuan yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta dari masing-masing artikel yang ditelaah, kemudian menyajikannya dalam bentuk sintesis yang menguraikan persamaan, perbedaan, serta kontribusi penerapan model Rowntree dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Instrumen penelitian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan artikel yang memuat informasi mengenai penulis, judul penelitian, serta temuan utama dari setiap artikel yang ditelaah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pengembangan Rowntree memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan model pengembangan lainnya. Menurut Wahidah et al (2025) kelebihan model pengembangan Rowntree terletak pada kesederhanaan tahapan yang disajikan serta uraian langkah yang jelas, sehingga memudahkan pengembang dalam merancang bahan ajar. Kemudian menurut Sadly (2022) model Rowntree memiliki kelebihan berupa kejelasan dalam pelaksanaan setiap tahapan desain pembelajaran, terfokus pada pengembangan bahan ajar tertentu sehingga langkah-langkahnya mudah diikuti, serta prosedurnya cukup sederhana karena tidak menuntut keterlibatan sistem yang kompleks. Selain memiliki kelebihan, model

pengembangan Rowntree juga memiliki kekurangan. Menurut Kustandi & Darmawan (2020) model ini terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, model pengembangan ini tidak memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses belajar berlangsung. Kemudian, menurut Jusuf & Istiyowati (2023) kekurangan model ini terletak pada minimnya landasan dalam perancangan desain instruksional, sehingga model ini cenderung terlihat hanya berfokus pada pengembangan produk tanpa memperhatikan aspek perancangan instruksional. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini akan menelaah penerapan model Rowntree melalui kajian literatur untuk melihat sejauh mana model ini dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah. Untuk memperjelas hasil kajian literatur mengenai penerapan model pengembangan Rowntree dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar, disajikan ringkasan artikel penelitian terdahulu yang memuat informasi penulis, judul, serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Adapun instrumen penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang memuat informasi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tabel Analisis Artikel**

| No | Penulis                 | Judul                                                                                                     | Temuan                                                                                                                                                                                                     |
|----|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Anisa et al (2022)      | Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Tema Peristiwa dalam Kehidupan untuk Kelas V di Sekolah Dasar           | Bahan ajar scrapbook berbasis model pengembangan Rowntree yang dikembangkan untuk kelas V SD dinyatakan valid, praktis, efektif dan layak digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar. |
| 2. | Nofarinda et al (2022)  | Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran IPS pada Materi Peristiwa Lahirnya Pancasila Kelas V SD       | Media komik pembelajaran IPS berbasis model pengembangan Rowntree untuk kelas V SD dinyatakan sangat valid, praktis dan efektif untuk capaian tes hasil belajar siswa.                                     |
| 3. | Saputri et al (2022)    | Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar       | Bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI yang dikembangkan melalui model Rowntree dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa.      |
| 4. | Sasmita & Mahdin (2023) | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar | Bahan ajar berupa LKPD IPS Terpadu kelas V yang dikembangkan dengan model Rowntree dinyatakan baik hingga sangat baik, sehingga layak, menarik, dan efektif digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar. |
| 5. | Khodijah et al (2022)   | Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar                                                            | Bahan ajar berupa e-modul berbasis cerita bergambar dengan                                                                                                                                                 |



| No | Penulis | Judul                                            | Temuan                                                                                                |
|----|---------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         | Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Karang Mukti | pengembangan model Rowntree untuk mata pelajaran PKN kelas 5 SD terbukti valid, praktis, dan efektif. |

Dalam kajian ini, peneliti melakukan telaah terhadap lima artikel yang dipilih sebagai bahan review.

Berdasarkan penelitian Anisa et al (2022) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Tema Peristiwa dalam Kehidupan untuk Kelas V di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang meliputi tiga tahapan, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Model tersebut diterapkan dalam mengembangkan bahan ajar berupa scrapbook untuk peserta didik kelas V SDN 01 Rantau Panjang dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Dari segi validitas, penilaian ahli media memperoleh persentase sebesar 94% dan ahli materi sebesar 96%. Dari aspek kepraktisan, respon siswa mencapai 92% pada tahap *one to one* dan 95% pada tahap *small group*. Sedangkan dari sisi efektivitas, hasil tes belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,66 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar scrapbook berbasis model Rowntree layak digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian Nofarinda et al (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran IPS pada Materi Peristiwa Lahirnya Pancasila Kelas V SD”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Model tersebut diterapkan untuk mengembangkan bahan ajar berupa media komik dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa lahirnya Pancasila yang ditujukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 22 Palembang dengan jumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik yang dihasilkan dinyatakan sangat valid oleh validator dengan persentase 96,4%, praktis berdasarkan respon siswa pada tahap *one to one* sebesar 90% dan *small group* sebesar 94,3%, serta efektif atau memiliki efek potensial dengan capaian 82% pada tes hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan Saputri et al (2022) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi, untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal dengan pendekatan PMRI pada siswa kelas IV SD Negeri 091 Palembang. Hasilnya menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan tergolong sangat valid dengan skor 86,4% dari ahli, sangat praktis

dengan skor 93,5% pada uji coba terbatas, serta memiliki efek potensial dalam meningkatkan hasil belajar, terbukti dari rata-rata nilai siswa yang semula 51,06 meningkat menjadi 83 dan melampaui KKM sekolah.

Penelitian Sasmita & Mahdin (2023) berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Model ini diterapkan untuk mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dinilai baik hingga sangat baik oleh ahli media (83,42%), ahli desain (81,76%), dan ahli materi (86,78%). Uji coba kepada siswa juga memperoleh hasil positif, baik pada evaluasi perorangan, kelompok kecil, maupun uji lapangan, dengan persentase penilaian di atas 80%. Dengan demikian, LKPD berbasis model Rowntree dinyatakan layak, menarik, dan efektif digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dasar.

Penelitian Khodijah et al (2022) berjudul “Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Karang Mukti”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree untuk siswa kelas 5 SDN Karang Mukti dalam mata pelajaran PKN materi *Peristiwa Mengisi Kemerdekaan*. Hasil validasi menunjukkan e-modul berbasis cerita bergambar sangat baik, dengan penilaian ahli media 100%, ahli materi 93,3%, dan ahli bahasa 75%. Pada uji kepraktisan juga efektif, ditunjukkan oleh peningkatan nilai siswa. Pada tahap *one-to-one*, nilai rata-rata siswa meningkat dari 26,6 (tidak layak) pada *pre-test* menjadi 93,3 (sangat layak) pada *post-test*. Sementara itu, pada tahap *small group*, nilai rata-rata siswa meningkat dari 38 (tidak layak) pada *pre-test* menjadi 93 (sangat layak) pada *post-test*. Dengan demikian, berbasis cerita bergambar yang dikembangkan dengan model Rowntree terbukti valid, praktis, dan efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Karang Mukti pada materi PKN Peristiwa Mengisi Kemerdekaan.

Berdasarkan lima artikel yang dipilih sebagai bahan review menunjukkan beberapa kesamaan yang dapat ditemukan. Seluruh penelitian sama-sama menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Produk bahan ajar yang dihasilkan baik berupa scrapbook, komik, LKPD, maupun e-modul dinilai valid, praktis, dan efektif oleh para ahli maupun hasil uji coba lapangan. Selain itu, penerapan model ini secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi capaian nilai, keterlibatan, maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, terdapat juga beberapa perbedaan yang terlihat seperti pada jenis bahan ajar yang dikembangkan di setiap penelitian. Anisa et al (2022) mengembangkan scrapbook, Nofarinda et al (2022) mengembangkan komik pembelajaran IPS, Saputri et al (2022)

mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal, Sasmita & Mahdin (2023) mengembangkan LKPD IPS Terpadu, sedangkan Khodijah et al (2022) mengembangkan e-modul berbasis cerita bergambar. Selain itu, subjek penelitian juga bervariasi ada yang dilakukan pada siswa kelas IV maupun kelas V dengan jumlah partisipan yang berbeda, serta indikator efektivitas yang diukur pun beragam, mulai dari validasi ahli, respon siswa, hingga peningkatan nilai tes belajar.

Meskipun terdapat perbedaan dalam jenis bahan ajar, subjek, dan indikator efektivitas yang digunakan, hasil penelitian tetap menunjukkan kesamaan temuan. Penelitian Anisa et al (2022) dengan bahan ajar scrapbook dengan Nofarinda et al (2022) dengan bahan ajar bentuk komik pembelajaran sama-sama menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan yang sangat tinggi meskipun media yang dikembangkan berbeda. Demikian pula, penelitian Saputri et al (2022) dan Sasmita & Mahdin (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model pengembangan Rowntree dalam mengembangkan LKPD terbukti valid, praktis, dan layak digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian Khodijah et al (2022) dan Saputri et al. (2022) sama-sama menunjukkan bahwa model pengembangan Rowntree tidak hanya menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar meskipun bentuk bahan ajar yang dikembangkan berbeda. Dengan demikian, meskipun produk bahan ajar yang dikembangkan berbeda, kelima penelitian menunjukkan kesamaan yaitu model Rowntree efektif mendukung pengembangan bahan ajar inovatif di sekolah dasar.

Kontribusi dari penerapan model Rowntree dalam kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa model ini bersifat fleksibel dan dapat diaplikasikan untuk mengembangkan berbagai bentuk bahan ajar, baik cetak maupun digital. Keunggulannya terletak pada kerangka kerja yang sistematis sehingga memudahkan guru maupun peneliti dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara praktis, model ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Selain itu, juga dapat meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa. Dengan demikian, model Rowntree memberikan kontribusi penting sebagai pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan bahan ajar inovatif di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa model pengembangan Rowntree terbukti efektif dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar, baik cetak maupun digital. Model ini memberikan kerangka kerja sistematis yang menghasilkan bahan ajar valid, praktis, efektif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model Rowntree layak dijadikan pendekatan dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan



memanfaatkan model Rowntree dalam merancang bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian model Rowntree sebagai pendekatan dalam pengembangan bahan ajar di sekolah dasar untuk berbagai mata pelajaran agar efektivitas model ini terbukti komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Sri Marmoah, M.Pd. atas pendampingan dan arahan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel. Selain itu, penulis sampaikan terima kasih juga kepada para peneliti terdahulu, karena dari hasil penelitian itulah dapat menjadi rujukan utama dalam penyusunan studi literatur ini. Tanpa kontribusi tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F., Fransiska, I., Windi, R. J., & Hutagalung, S. A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Aktivitas Materi Rangkaian Listrik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD*. 3(2), 25–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v3i2.1168>
- Alfianto, & Heri. (2024). Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Hypercontent pada Pembelajaran Tematik di Sekolah SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 265–281. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.902>
- Anisa, Fuadiah, N. F., & Murjainah. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Tema Peristiwa dalam Kehidupan untuk Kelas V di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 244–251. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/3387>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Jusuf, H., & Istiyowati, L. S. (2023). *Penelitian R&D dalam Bidang Teknologi Pendidikan*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Khodijah, N., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Karang Mukti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1156–1159.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

- Magdalena, I., Ramadanti, F., Az-Zahra, R., Kunci, K., Belajar, :, & Ajar, B. (2021). Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sdn Karawaci 20. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/edisi.v3i3.1444>
- Maimufi, R., Haviz, M., Delfita, R., & Fajar, N. (2021). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA. *Edusainstika: Jurnal Pembelajaran MIPA*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.31958/je.v2i1.3144>
- Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., Al-Kahfi, R., & Komalasari, D. M. (2025). Penggunaan Bahan Ajar berbasis Alat Peraga terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/27>
- Nofarinda, N., Murjainah, M., & Prasrihamni, M. (2022). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran IPS pada Materi Peristiwa Lahirnya Pancasila Kelas V SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 591. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2275>
- Pasaribu, R. L., Mirza, A., & Meldi, N. F. (2025). Pengembangan E-modul Hypercontent pada Materi Geometri untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial Matematis Mahasiswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 225–234. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3875>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Ramadhani, N. A., Hamzah, R. A., Kabi, M. La, & Matdoan, A. (2024). Kajian Literatur Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(2), 57–62. <https://doi.org/10.59923/jiim.v1i2.282>
- Rizal, R. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar melalui Bahan Ajar Flipbook Siswa Sekolah Dasar. *AJUP: Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 252–256. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.141>
- Sadly, D. (2022). *Pengembangan Panduan Praktikum Generator Van De Graff (GVG) Mata Kuliah Pendahuluan Fisika Inti Dan Pengajaran Fisika Sekolah Untuk Mahasiswa Pendidikan Fisika*. UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Saputri, L., Destiniar, D., & Murjainah, M. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2949–2961. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1664>
- Sasmita, L., & Mahdin, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(3), 61–66.  
<https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.39>
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2024). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 24–29. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p024>
- Tiningrum, A., Suciptaningsih, O. A., & Pristiani, R. (2025). Microsite s.id sebagai Media Inovatif dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dengan Model ADDIE. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5081–5087. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7910>
- Wafi, A. Y., & Agustina, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berbasis Leaflet dalam meningkatkan Kemampuan Menghitung Operasi Pecahan di Sekolah Dasar. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/https://journal.unu-jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/14>
- Wahidah, N. I., Iskandar, Sakung, N. T., Fatonah, U., & Susila, H. R. (2025). *Metodologi Penelitian Pengembangan dalam Pendidikan*. Klaten: Lakeisha.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 479–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>
- Yulaika, N. F., Harti, H., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Yulianingsih, S., Fahrurrozz, & Utami, N. C. M. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 360–373. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5329>